

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna adalah manusia. Manusia selain memiliki ciri-ciri fisik yang khas juga dilengkapi dengan kemampuan intelegensi dan daya nalar yang tinggi. Sehingga, menjadikan ia mampu berfikir berbuat dan bertindak ke arah perkembangannya sebagai manusia utuh. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses selama menuju kedewasaan, baik yang bersifat kedewasaan fisik, jasmani, maupun kedewasaan psikis rohani. Oleh sebab itu, untuk menuju ke arah perkembangan manusia yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan manusia yang dimilikinya, manusia memerlukan pendidikan sebagai suatu proses dan usaha untuk lebih memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan keharusan yang mutlak bagi manusia karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas, sehingga dengan diterapkannya otonomisasi daerah khususnya dalam bidang pendidikan dapat bermanfaat memajukan mutu pendidikan disetiap daerah. Karena pendidikan merupakan salah satu hak asasi yang patut diperoleh setiap manusia.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran serta mampu melaksanakan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa. Hal memperoleh pengajaran atau pendidikan telah dimuat

dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yang “menyatakan, melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam UUD No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peranan guru dalam pembelajaran sangat penting di semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi.

Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan juga merupakan langkah awal dan strategi dalam peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan aspek yang terintegrasi di dalamnya dan menuntut sikap objektif dari semua pihak termasuk orang tua, pemerintah, dan masyarakat baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Dalam jenjang pendidikan formal, sekolah merupakan suatu sistem dan sarana sentral terjadinya proses pendidikan, khususnya pendidikan matematika.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan sarana berpikir logis, sistematis, dan kritis. Ini berarti bahwa matematika sangat perlu dikuasai oleh setiap orang, baik penerapannya maupun pola pikirnya.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Dengan belajar matematika, diharapkan siswa dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri adalah untuk membekali siswa agar dapat bertahan dan mengembangkan kualitas diri untuk menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat.

Matematika sebagai ilmu yang menjadi bekal untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari tentulah sangat erat kaitanya dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa belajar matematika diharapkan siswa dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, contoh salah satu materi dalam matematika yang berkaitan dengan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari adalah aritmatika sosial yang dipelajari di kelas VII SMP.

Aritmatika sosial adalah materi tentang perhitungan keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang diantaranya mempelajari materi yang berkaitan dengan jual beli, untung atau rugi, diskon, pajak, bunga tunggal, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perdagangan.

Aritmatika sosial adalah salah satu materi dalam matematika yang dianggap sulit bagi siswa meskipun kenyataannya materi sangat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan hal ini menyebabkan hasil belajar yang bervariasi. Kegiatan jual beli dalam masyarakat dengan salah satu unsur untung dan rugi di dalamnya menjadi salah

satu konsep yang diajarkan dalam pembelajaran aritmatika sosial khususnya pada siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Materi ini menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dengan baik karena dapat langsung mereka terapkan dalam kehidupan keseharian mereka.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa di SMP N 8 Gorontalo. Karena dalam lingkungan pendidikan hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting, karena hasil belajar yang dicapai siswa merupakan tolak ukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini menurut Susanto (2013:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dalam hal ini peneliti tidak hanya menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Akan tetapi, peneliti juga menilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom ranah kognitif meliputi 6 aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, sedangkan pada ranah psikomotor meliputi 5 aspek yaitu persepsi, menyusun, presisi, artkulasi, dan reaksi natural.

Uraian di atas menjelaskan bahwa dalam setiap pelajaran, hasil belajar sangat penting khususnya pada pelajaran matematika. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial di SMP Negeri 8 Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Materi aritmatika sosial dianggap sulit oleh siswa
2. Hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial yang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah deskripsi hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial.

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan guru dapat memperoleh informasi tentang deskripsi hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial untuk perbaikan program pembelajaran.

2. Bagi siswa, diharapkan dengan meningkatkan konsep belajar siswa terhadap materi aritmatika sosial dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya terkait dengan materi tersebut.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi gambaran, masukan, dan pemikiran yang berguna dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi aritmatika sosial.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan dan sumber inspirasi untuk mengemban tugas menjadi guru nanti.